

**PENGARUH TAYANGAN SINETRON TELEVISI TERHADAP SIKAP
AGRESIF SISWA KELAS VIII SMP PAB 2 HELVETIA
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh

SURNIATY NINGSIH
NPM.1302060041



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Surniaty Ningsih. 13020600041. Pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Sikap Agresif Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia. Skripsi. Medan: FakultasKeguruandanIlmuPendidikan, UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tayangan sinetron televisi terhadap sikap agresif siswa kelas VIII PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2016-2017. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tayangan sinetron televisi terhadap sikap agresif siswa.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia yang bertepatan di jalan Veteran Pasar IV Helvetia Deli Serdang Medan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia yang berjumlah 286 orang siswa, sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 40 orang siswa. Instrument yang digunakan adalah angket yang berjumlah 20 pertanyaan yang terdiri dari 10 angket variabel x dan 10 angket variabel y.

Penelitian ini menggunakan korelasi product moment. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tayangan sinetron berpengaruh secara signifikan terhadap sikap agresif siswa pada taraf $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil pengujian korelasi r_{xy} 0,769 lebih besar dari $r_{tabel} = 0,320$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga adalah kesimpulannya adalah terdapat pengaruh tayangan sinetron televisi terhadap sikap agresif siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016-2017.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, disusun dengan sebaik mungkin oleh penulis. Adapun judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Sikap Agresif Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

Shalawat dan salam kepada Rasulullah sebagai *Khataman Nabiyyin*, yakni Nabi terakhir, Nabi yang membawa umatnya *Minadzzulumati Illannuur*, dari zaman Jahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaatnya dihari yaumiil akhir nanti. Amin...Amin...Amin ya Robbal'aalamin.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya penulis tetap berharap semoga skripsi inidapat bermanfaat bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang, teristimewa ayahanda **Suhadi** dan Ibunda**Nuriana S.Pd**, dengan jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, doa restu, nasehat dan pengorbanan yang

tidak ternilai begitu sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Di sisi lain, penulis juga mengucapkan termakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu **Hotma Siregar S.h, M.H** Selaku Ketua Jurusan PPKn dan Sekaligus Dosen PengujiFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak **Koprawi Nasution SH. M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak dan Ibu staf pegawai **Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
7. **Bapak Rahman Hadi, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia yang telah memberikan izin riset di sekolah beserta para guru dan siswa yang telah membantu melengkapi data penelitian ini.
8. Abangda**Herry Lesmana Putra** yang telah memberikan semangat yang tiada henti dan selalu memberikan doa terbaik.

9. Keluarga besar dan sanak saudara lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu , terimakasih sudah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini
10. Seluruh teman-teman **Stambuk 2013** yang sudah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terdekat **Linda Sari, Nia Irwanti, Della Ravista, Rosna Dewi, Riati, Attah, Witri Hanum, Ema Melati, Nurselina, Riska Maya Sari, Mirat Dona, Aulia Zamzam**, serta sahabat-sahabat penulis lainnya yang tidak bisa disebutkansatu persatu yang sudah memberikan semangat, masukan dan arahan.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang mendalam terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penulidsan skripsi ini dan juga ucapkan rasa ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT karena telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan perkembangan dunia pendidikan khususnya PPKn. *Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Medan, April 2017
Penulis

SURNIATY NINGSIH
NPM. 1302060041

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Televisi.....	7
2. Sinetron	10
a. Pengertian Sinetron	10
b. Dampak Positif Dan Negative Sinetron.....	13
c. Pengaruh Sinetron Terhadap Pola Pikir Remaja	13
d. Cara menghindari Anak Dari Tayangan Sinetron Televis.....	15
e. Cara Meminimalkan Dampak Negatif Sinetron Pada Anak	17

3. Sikap Agresif.....	18
a. Pengertian Sikap Agresif.....	18
b. Faktor-faktor Penyebab Seseorang Bersikap Agresif	19
c. Jenis-Jenis Perilaku Agresif	22
d. Ciri-ciriPerilakuAgresif.....	24
B. KerangkaKonseptual	27
C. Hipotesis.....	28
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
1. Variabel Penelitian	31
2. Defenisi Operasional.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. UjiInstrumen Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Profil Sekolah.....	36
1. Identitas Sekolah	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	37

B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	43
3. Teknik Analisis Data.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Konseptua	27
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitia	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	30
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Variabel X.....	33
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Variabel Y.....	33
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP PAB 2 Helvetia.....	39
Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Istrumen Tayangan Sinetron Televisi (X).	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Istrumen Sikap Agresif (Y).....	43
Tabel 4.5 Klasifikasi Realibilitas	44
Tabel 4.6 Skor Angket Tayangan Sinetron Televisi (X).....	45
Tabel 4.7 Skor Angket Sikap Agresif (Y).....	46
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Korelasi.....	47
Tabel 4.9 Kriteria penentuan Reliabilitas.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket X dan Y
- Lampiran 2. Uji Validitas Angket Variabel X
- Lampiran 3. Uji Validitas Angket Variabel Y
- Lampiran 4. Uji Realibilitas
- Lampiran 5. R Product moment
- Lampiran 6. Nilai Krisis Distribusi t
- Lampiran 7. K-1
- Lampiran 8. K-2
- Lampiran 9. K-3
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 13. Surat Pernyataan Tidak Plagiat
- Lampiran 14. Surat Balasan Riset
- Lampiran 15. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Televisi telah memainkan peran penting dalam sosialisasi abad ke-20 dan ke-21. Banyak tayangan-tayangan yang disajikan oleh stasiun televisi yang dapat memberikan pengaruh positif seperti tayangan yang memuat informasi, pendidikan dan tayangan pengetahuan penting lainnya. Tetapi di sisi lain tidak sedikit tayangan televisi yang dapat berpengaruh negatif juga kita temukan di beberapa stasiun televisi seperti tayangan infotainment, Film Televisi (FTV) dan Sinema Elektronik (Sinetron).

Baik FTV maupun sinetron biasanya bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang penuh dengan konflik dan sering dibumbui dengan adegan romantis dan sikap-sikap kasar seperti mengejek secara verbal, melakukan penindasan serta intimidasi antar pemain. Sikap seperti ini tergolong sebagai aksi bullying. Namun pada umumnya, tayangan seperti inilah yang laris manis dikonsumsi oleh sebagian besar pelajar. Sehingga tidak heran banyak stasiun televisi berlomba-lomba untuk menampilkan tayangan semacam ini demi pencapaian rating yang tinggi walaupun banyak mencontohkan aksi bullying. Yang menjadi perhatian khusus penulis di sini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh penayangan sinetron terhadap sikap agresif pada pelajar. Karena intensitas pelajar menonton

sinetron lebih tinggi dibanding FTV. Penyajian cerita dari sinetron juga dilakukan berseri dalam beberapa episode sehingga bisa dinikmati dalam kurun waktu tertentu secara kontinu.

Sinetron merupakan salah satu program dari media massa televisi yang ternyata juga memiliki pengaruh negatif. Salah satunya adalah kekerasan. Kekerasan adalah kondisi-kondisi negatif yang sebenarnya dapat dihilangkan namun dengan alasan ideologis tertentu tetap dibiarkan. Kekerasan dapatlah dipahami sebagai tindakan menyakiti, merendahkan, menghina, atau tindakan kekejaman yang bertujuan untuk membuat obyek kekerasan tersebut menderita baik secara psikologis maupun fisiologis. Sehingga hal ini menimbulkan sikap agresif. Artinya kategori suatu tindakan agresif atau tidak tergantung pada niatnya. Jika niatnya untuk menyakiti individu lain, maka tindakan itu dianggap agresif, Jika tindakan dilakukan dengan tujuan menolong orang lain, maka tindakan tersebut dianggap tidak agresif. Bentuk-bentuk agresif yang dilakukan tidak terbatas pada tindakan fisik seperti memukul, menendang, atau membunuh tetapi juga bisa berbentuk verbal. Secara umum tingkah laku agresif diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai makhluk lainnya. Tingkah laku ini dapat dilakukan setiap individu dan ditampilkan dalam berbagai bentuk tingkah laku konkrit. Seperti berwujud tindakan kekerasan fisik yaitu berkelahi, memukul, menendang, atau membunuh, tetapi dapat pula ditampilkan secara verbal seperti membentak, memaki atau menyindir orang lain.

Sinetron adalah tayangan yang paling di gandrunginya oleh para pelajar karena tayangan sinetron banyak menceritakan tentang percintaan yang selalu

dialami oleh pelajar. Contohnya sinetron Anak Jalanan yang ditayangkan di RCTI. Karena sangat digandrunginya sinetron tersebut akhirnya membawa dampak positif dan negatif bagi para anak pelajar.

Dampak positifnya adalah menambah wawasan pergaulan bagi pelajar, menjadi motivasi dalam memperbaiki kehidupan, sebagai sarana hiburan untuk merefreshing dan menambah kepuasan hati. Sedangkan sinetron juga mempunyai dampak negatif seperti mempengaruhi hasil belajar, meningkatkan kemalasan, ketagihan dalam menonton sinetron, dan pelajar tidak bisa menyesuaikan gaya dan perilaku. Selain itu, mencontohkan penontonnya untuk melakukan kebut-kebutan di jalan.

Menonton tayangan sinetron terlalu sering juga dapat memengaruhi pola pikir, khususnya pada pelajar. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi tokoh dalam sinetron Anak Jalanan. Seperti tingkah laku, gaya dalam berpakaian, cara berbicara, berfoya – foya dalam kehidupan. Dampak tayangan sinetron tidak hanya akan mengubah pola pikir para pelajar. Tetapi pelajar tidak dapat membedakan antara realitas atau khayalan.

Pelajar mudah terhanyut dalam dramatisasi tayangan yang ada di televisi. Disatu sisi televisi menjadi sarana sebagai media informasi, hiburan bahkan sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan. namun disisi lain televisi dapat menularkan efek yang buruk bagi sikap, pola perilaku, dan perilaku pelajar. Misalnya saja sinetron Anak Jalanan sinetron ini sempat digandrungi para pelajar. Banyak para pelajar yang meniru pola pikir, sikap dan perilaku para pemainnya contohnya saja perilaku tokoh yang menjadi Adriana, yang

menonjolkan cara berbicara yang dengan gaya yang berlebihan serta perilakunya yang sombong, suka merendahkan orang lain. Seorang wanita muda yang memiliki suami yang memiliki usia yang jauh beda.

Sinetron Anak Jalanan banyak menampilkan adegan - adegan yang tidak sepatutnya dilakukan untuk seorang pelajar. Para pemain sinetron Anak Jalanan lebih menonjolkan kehidupan percintaan mereka. Sehingga sinetron tersebut membawa dampak negatif bagi para pelajar antara lain: Kepribadian pelajar menjadi agresif, Meningkatkan daya khayal para pelajar, Mematangkan pelajar dalam hal seksual, Mengikuti gaya tokoh dalam sinetron misalnya, memakai aksesoris yang berlebihan dan tidak pantas pada saat sekolah, Berani melawan guru atau orang tua, Menjadi anak yang sok kaya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti disini merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Sikap Agresif Siswa SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/ 2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa sering melakukan perkelahian
2. Siswa sering mengejek temannya
3. Siswa sering memukul temannya
4. Siswa sering menendang meja/bangku
5. Siswa sering membantah dengan orang tua

6. Siswa sering membantah dengan guru
7. Siswa sering menonton tayangan sinetron

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tayangan Sinetron Anak Jalanan kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/ 2017.
2. Sikap agresif siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/ 2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian adalah:

Apakah ada Pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Sikap Agresif Siswa Kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Sikap Agresif Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan dalam bidang penelitian di dunia pendidikan.

2. Bagi siswa

Agar mengetahui bahwa tayangan sinetron televisi yang berdampak negatif akan menimbulkan dampak negatif juga kepada siswa, sehingga siswa dituntut untuk pandai lagi dalam memilih tayangan yang ada di televisi.

3. Bagi Sekolah

Bahan masukan sekolah SMP 2 PAB Helvetia yang mengelola pendidikan dan pengajaran di lembaga tersebut khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi mahasiswa juga peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama dilokasi yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Televisi

Menurut Hartiningsih (2014:31) Televisi adalah media audio visual media yang selain dapat didengar tetapi juga dapat dilihat dengan kata lain, media yang dapat dinikmati oleh mata dan telinga, apa yang ditayangkan semua terlihat seolah-olah realitas yang sebenarnya. Arifin Anwar (2010:121-129) mengatakan televisi adalah media yang banyak menayangkan inplus elektronik kepada pemirsanya dan pemirsa membuat inplus itu bermakna, dan membuat pemirsa menemukan imukal bersama dalam pesan dan hal ini dirasakan oleh pemirsa lebih penting daripada kehidupan individu mereka. media lahir sebagai media relatif sempurna, media yang merupakan penggabungan antara media radio dan film, sehingga kekurangan yang terdapat pada media radio dan film tidak lagi terlihat pada media televisi. Sekalipun demikian kelebihan yang terdapat pada media cetak seperti surat kabar dan majalah tidak dapat dijumpai pada media televisi.

Menurut Dr. Rusman, M.Pd (2013: 167-169) Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan anak-anak. Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat. Bagi Gebner, dibandingkan media

massa yang lain, televisi mendapat tempat tersendiri. Demikian signifikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendominasi “lingkungan simbolik” kita, dengan cara menggantikan pesannya tentang realitas pengalaman pribadi dan sarana mengetahui dunia lainnya.

Sejak kelahirannya televisi telah berperan sebagai media massa yang menawarkan rangkaian citra dan bentuk-bentuk baru yang dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan manusia.

Karena televisi merupakan media gabungan antara radio dan film maka sudah jelas media ini lebih banyak memiliki kelebihan dibanding dengan media cetak (surat kabar) dan radio serta film.

Menurut Adi Badjuri (2010) ada Kelebihan dan kelemahan media televisi antara lain:

a. Kelebihan media televisi:

- 1) Tayangan dapat didengar dan dilihat, segala peristiwa yang terjadi bukan saja dapat didengar tetapi juga dapat disaksikan langsung oleh mata kita, dan antara suara dan gambar berpadu secara simultan. Potensi tersebut tidak didapat pada media cetak dan radio.
- 2) Penyampaian pesan cepat dan bisa langsung. Media televisi merupakan media massa dengan teknologi tinggi, sehingga relatif bebas dari rintangan geografis.
- 3) Penyampaian pesan lebih hidup dan konkret sehingga lebih menarik, pesan lebih mudah dipahami sekalipun oleh penonton yang tidak mampu baca dan dengar, atau oleh mereka yang tuna rungu atau tuna wicara. Dengan

kata lain, media televisi telah memiliki penetrasi dan persuasi yang tinggi serta komunikatif.

- 4) Televisi melakukan komunikasi yang akrab dan seolah-olah ada komunikasi langsung dengan pemirsannya.

b. Kelemahan media televisi:

- 1) Memerlukan tenaga yang banyak dari jumlah jurnalis, mekanisme, teknik maupun administrasinya.
- 2) Biaya mahal, media televisi masih merupakan media dengan harga yang relatif mahal.
- 3) Ruang penyampaian pesan terbatas, televisi konvensional tidak mungkin dapat dibawa sebagaimana radio, karena bentuknya yang tidak simple.

Sunarjo Djoenaesih S. Sunarjo (2015:125), mengatakan, bahwa kenyataannya pada saat sekarang ini, pemirsa dapat menyaksikan langsung segala kejadian atau peristiwa apapun yang disiarkan di rumah (pesawat televisi kita masing-masing) dengan demikian, televisi adalah media massa yang memancarkan suara dan gambar sebagai reproduksi daripada kenyataan yang disiarkannya melalui gelombang-gelombang elektronik sehingga dapat diterima oleh pesawat penerima.

Media televisi sebagai media massa yang semakin digandrungi oleh masyarakat mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tetapi televisi memiliki karakter yang sangat berbeda dengan media massa lainnya. Karakter televisi sebagai media massa maupun karakter teknis dari televisi itu sendiri sebagai media elektronik serta sebagai media visual gerak.

2. Sinetron

a. Pengertian Sinetron

Menurut Rusman latif (2015) mengatakan “Sinetron (sinema elektronik) atau populer disebut program drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani dran, artinya bertindak atau berbuat. Bambang suryo dalam bukunya pengantar teater dalam studi dan praktek menjelaskan bahwa kata drama berasal dari bahasa Yunani kuno sekitar 6000 tahun sebelum masehi. Asal kata draomai artinya perbuatan meniru, suatu kejadian yang ditiru. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, terbit Balai Pustaka, kata drama artinya cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.

Menurut Adi Badjuri (2010) mengatakan “Sinetron, acara televisi saat ini tentunya didominasi oleh tayangan sinetron yang ditayangkan hampir seluruh stasiun televisi swasta. Selain dibumbui banyaknya kehidupan yang mewah, juga berbagai adegan kekerasan yang berdurai air mata. Namun masih juga “merajai” ranting televisi hingga sinetron masih menjadi acara favorit tontonan pemirsa.

Program drama populer disebut sinetron (sinema elektronik) adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi.

Tayangan sinetron termasuk televisi menyebabkan pertumbuhan kriminalitas terutama kenakalan remaja akhir-akhir ini meningkat, dan paling berbahaya, kesan-kesan yang mendalam dari apa yang dilihat dan didengar dan

dengan cara penyajian yang negatif, dan tayangan filmnya mungkin sekali jelas terkenang kembali dalam sanubari kita dan dapat menggugah khayalan.

Sosiolog Soetimah dalam Hartingsih (2014) mengatakan “tayangan sinetron anak jalanan yang materinya kurang mendidik memang banyak diaktualisasikan, pada tayangan hiburan misalnya kata-kata yang jorok, kotor seperti “bodoh, masbuloh, gila, itu selalu menjadi santapan sehari-hari, demikian pula pakaian yang mini. Tayangan seperti ini menularkan perilaku yang cepat menjalar kepada penontonnya. Tayangan seperti ini menularkan perilaku yang cepat menjalar kepada penontonnya. Bahkan, bahasa anak zaman sekarang mengatakan hal yang tidak sopan bukan lagi hal yang tabu tetapi sudah terbiasa. Demikian pula pakaian mini, apalagi pergi ke Mall anak-anak yang dari desa juga sudah pakai pakaian yang memperlihatkan paha, dada sedikit terbuka, ketat. Kita yakin mereka itu lebih banyak menirukan gaya yang ada ditayangan sinetron tersebut, sehingga mereka mendapatkan perhatian dan pengakuan sebagai wanita tren bukan jadul (jaman dahulu) yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman.

Realitasnya itu dapat kita temukan dalam cara maupun berpakaian gaya bicara anak jaman sekarang. Kata-kata tidak sopan dan sebagainya tidak mungkin diajarkan dilingkungan keluarga, Semua itu didapat di media televisi pada tayangan sinetron tersebut. Tayangan sinetron sebagai kata-kata tidak sopan senantiasa muncul, hal itu terekam dalam benak anak, yang sewaktu-waktu dimunculkan anak pula pada orang lain. Gaya berpakaian ketat dan terbuka yang banyak dilakukan oleh Anak Baru Gede (ABG), gaya-gaya penampilan artis atau siapapun yang ditayangkan di sinetron memberikan inspirasi yang kemudian

ditiru oleh segenap penonton. Dalam pengertian bahwa tayangan yang ditonton di televisi itu bisa saja merupakan stimuli ketika akses bebas sensor ditonton oleh anak, maka hal itu merupakan penguat. Beberapa media yang saling menjurus kesesuatu hal negatif, maka itu bisa bersifat permanen dalam pembentukan perilaku anak.

Karyono obnu akhmad dalam hartiningsih (2014) anak yang menyukai terhadap sesuatu maka tingkat kemudahan untuk bisa terpengaruh sangat tinggi, maka ketika anak suka menonton tayangan sinetron yang mengandung kriminalitas/kekerasan itu bukan suatu hal yang tidak mungkin mereka juga rentan, terpengaruh untuk melakukan hal yang sama, penyimpangan perilaku misalnya. Apalagi anak yang memasuki masa remaja misalnya usia 13-14 tahun itu adalah masa awal perubahan dan segala macam gejolak dari diri anak, yang segala sesuatunya ingin mengetahui. Kemudian memasuki fase kedua usia 14-15 tahun masa dimana anak selalu diliputi oleh perasaan gelisah, sedikit saja bertentangan dengan batinnya ia brontak dan masa ini anak senantiasa membantah atau melanggar nasihat-nasihat. Usia 15 tahun keatas anak mulai mencari jati diri sendiri. Ketika anak disusia rawan ini tidak mendapat perhatian baik dari keluarga, lingkungan sekolah dan sebagainya maka itu memicu si anak untuk melakukan hal-hal negatif atau berbagai penyimpangan perilaku. Apalagi sinetron sekarang ini yang menomor satukan kisah percintaan atau adegan percintaan begitu tinggi tingkat penayangannya, tidak ada cerita film atau sinetron yang tidak diperankan dengan adegan ciuman atau rangukulan, dan perilaku semacam ini dikonsumsi anak, bukankah hal itu akan tertanam dalam benaknya dan akhirnya ia bisa saja

punya kesimpulan bahwa hal semacam itu adalah hal yang layak, dan bahkan mungkin halal. Karena itulah anak-anak sekarang sering terlibat jatuh dalam pergaulan seks, dan angka penyimpangan seks ini terus meningkat, masa-masa itu adalah masa anak lagi jatuh cinta. Benteng keluarga, agama, lingkungan, memperhatikan siapa kawan anak itu semua harus menjadi perhatian.

b. Dampak Positif dan Negatif Sinetron

Sinetron adalah tayangan yang paling digandrunginya oleh para remaja karena tayangan sinetron banyak menceritakan tentang percintaan yang selalu dialami para remaja. Contohnya sinetron “Anak Jalanan” yang ditayangkan di RCTI. Karena sangat digandrunginya sinetron tersebut akhirnya membawa dampak positif dan negatif bagi para remaja.

- 1) Dampak positifnya adalah menambah wawasan pergaulan bagi remaja, menjadi motivasi dalam memperbaiki kehidupan, sebagai sarana hiburan untuk merefreshing dan menambah kepuasan hati.
- 2) Dampak negatif seperti mempengaruhi hasil belajar, meningkatkan kemalasan, ketagihan dalam menonton sinetron, dan remaja tidak bisa menyesuaikan gaya dan perilaku. Selain itu, mencontohkan penontonnya untuk melakukan kebut-kebutan di jalan, perkelahian, caci makian dan lain sebagainya.

c. Pengaruh Tayangan Sinetron Terhadap Pola Pikir Remaja

Pola remaja adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak dalam pengembangan jati dirinya. Pola pikir disebut

juga dominan berpikir seorang anak yang sedang menjalani tahapan dari remaja kedewasa. Pola pikir mrmrnaruhi cara kita menangani aneka ragam persoalan kehidupan.

Menonton tayangan sinetron terlalu sering juga dapat memengaruhi pola pikir, khususnya pada remaja. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi tokoh dalam sinetron Anak Jalanan.seperti tingkah laku, gaya dalam berpakaian, cara berbicara, berfoya-foya dalam kehidupan. Dampak tayangan sinetron tidak hanya akan mengubah pola pikir remaja. Tetapi remaja juga tidak dapat membedakan antara realitas atau khayalan.

Remaja mudah terhanyut dalam dramastisasi tayangan yang ada ditelevisi. Disatu sisi televisi menjadi sarana sebagai media informasi, hiburan bahkan sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan. Namun disisi lain televisi dapat menularkan efek yang buruk bagi sikap, pola perilaku, dan perilaku remaja. Misalnya, saja sinetron anak jalanan, sineron ini sempat digandrungi pala remaja banyak para remaja yang menirukan pola pikir, sikao dan perilaku para pemainnya contohnya saja perilaku tokoh yang menjadi Adriana, yang menonjolkan cara berbicara yang dengan gaya yang berlebihan serta perilakunya yang sombong, suka merendahkan orang lain. Seorang wanoita muda yang memiliki suami yang memilki usia yang jauh berbeda.

Sinetron anak jalanan banyak menampilkan adegan-adegan yang tidak sepatasnya dilakukan untuk seorang pelajar. Para pemain sinetron Anak Jalanan leboh menonjolkan kehidupan percintaan mereka. Sehingga sinetron tersebut membawa dampak negatif bagi para remaja antara lain:

- 1) Kepribadian remaja menjadi agresif
- 2) Meningkatkan daya berkhayal para remaja
- 3) Mematangkan remaja dalam hal seksual
- 4) Mengikuti gaya tokoh dalam sinetron misalnya, memakai aksesoris yang sekolah.
- 5) Berani melawan guru dan orang tua
- 6) Menjadi anak yang sok kaya

d. Cara Menghindari Anak Dari Tayangan Sinetron Televisi

- 1) Memilih program televisi sesuai usia anak

Program seperti drama dewasa atau film yang mengandung unsur kekerasan tidak cocok untuk anak. Program yang cocok untuk anak misalnya: kartun anak, pendidikan, program rohani, sains, pengetahuan alam, hiburan untuk semua umur. Untuk itu ketika anak menonton film untuk dewasa sebaiknya anda alihkan programnya dan pilih program yang bersifat mendidik.

- 2) Kenali acara televisi berdasar usia

Banyak stasiun televisi yang memberikan kode atau icon yang memberitahukan kategori acara berdasarkan usia, misalnya SU (untuk semua umur), BO (dengan bimbingan orang tua), R (remaja), D (dewasa). Tiap stasiun televisi mungkin memiliki kode atau ikon yang berbeda. Hal ini dilakukan agar orangtua bisa memilah tontonan yang baik untuk anak.

- 3) Memberikan batasan tertentu untuk menonton televisi pada anak

Menonton televisi terlalu lama menyebabkan anak malas untuk melakukan aktivitas lain. Anak diarahkan untuk melakukan hal lain sebagai kesenangan. Menonton televisi terlalu larut dapat menyebabkan anak kurang tidur yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

4) Ikut Menonton Bersama

Menonton televisi bersama anak dapat memberikan rasa kebersamaan, saling terbuka, dan kedekatan psikologis orang tua dan anak. Orang tua juga dapat memberikan pengarahan mengenai acara televisi yang sedang disaksikan.

5) Usahakan agar tidak memberikan televisi di kamar anak

Menempatkan televisi di kamar anak membuat orang tua lebih sukar untuk mengontrol aktivitas menonton televisi. Orang tua tidak leluasa mengontrol apa yang dilihat anak dan kapan anak menonton televisi.

6) Tidak memanfaatkan televisi sebagai "Penjaga Anak"

Banyak orangtua yang memanfaatkan televisi sebagai pengasuh anak. Padahal banyak acara televisi yang tidak sesuai untuk anak. Orang tua seharusnya lebih bijak memberikan alternatif hiburan bagi anak di saat sibuk. Pilihan lain misalnya memberikan mainan puzzle, mewarnai gambar, melihat video proram khusus anak, dsb. Bagi anak balita apapun aktivitas anak, harus ada yang mengawasi.

7) Berikan contoh untuk mematikan televisi

jika tidak ada yang menonton Matikan televisi saat tidak ditonton bukan hanya menghemat energi listrik tetapi juga dapat membantu konsentrasi

anak dengan aktivitas lain. Aktivitas anak akan terganggu jika ada acara televisi yang menarik, meskipun hanya sesaat.

8) Berikan masukan kepada anak mengenai acara televisi

Berikan penjelasan jika ada acara televisi yang tidak boleh disaksikan oleh anak-anak. Anak harus mengetahui mana fakta dan fiksi. Berikan masukan kepada anak mengenai film, komedi, atau iklan yang ditampilkan secara aneh atau berlebihan.

9) Buat Kesepakatan

Membuat kesepakatan mengenai acara dan waktu menonton televisi akan membantu anak secara positif mengatur waktu menonton televisi. Anak-anak harus dilatih memegang komitmen untuk berdisiplin dalam mematuhi kesepakatan. Anak akan cenderung mencari alasan dan pembenaran untuk tetap menonton televisi setiap saat ia mau. Anak akan lebih sulit diatur jika ia merasa diperlakukan tidak adil. Memberikan teladan yang baik kepada anak dalam aktivitas menonton televisi dapat menimbulkan kesadaran anak untuk membatasi diri dalam menonton televisi.

e. Cara Meminimalkan Dampak Negative Sinetron Pada Anak

- 1) Orang tua harus mampu membimbing anak untuk meningkatkan kesadaran diri.
- 2) Berpakaian lebih dewasa untuk kehidupan.
- 3) Berpikir lebih realitas terhadap tayangan sinetron karena hanya sebuah fisik belaka.

3. Sikap Agresif

a. Pengertian Agresif

Menurut Strickland dalam Fattah Hanurawan (2012:80) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan dan untuk merusak orang lain.

Menurut Ahmad Susanto (2015: 113) "Perilaku agresif memang sudah ada sejak bayi, perilaku agresif dalam pelaksanaannya akan berkembang dan berubah sesuai dengan penambahan usia anak". Pada awalnya sikap agresif berbentuk fisik, dan selanjutnya berubah menjadi perilaku agresif verbal atau tetap bertahan pada agresif fisik.

Menurut Jp. Chaplin (2011:15) "aggression (agresi, penyerangan, serangan) adalah salah satu serangan atau serbuan, tindakan permusuhan di tunjukan pada seseorang atau benda".

Dampak utama dari perilaku agresif ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak yang lainnya atau bermain dengan teman-temannya. Keadaan ini akan membuat perilaku anak lebih agresif jika anak semakin tidak diterima oleh teman-temannya. Perilaku agresif biasanya ditunjukkan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Hal ini berbentuk pukulan tendangan dan perilaku fisik lainnya, atau berebentuk cercaan, makian, ejekan, bantahan dan semacamnya.

b. Faktor-faktor Penyebab Seseorang Bersikap Agresif

Agresif adalah tingkah laku yang menyakiti orang lain secara verbal dan non verbal. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan seseorang bersikap agresif adalah:

1. Watak berkelahi, orang yang merasa lapar, kehausan, bernafsu seksual cenderung bertingkah laku agresif. Disini insting berkelahi merealisasikan diri dalam wujud agresif.
2. Gangguan atau serangan dari pihak lain membuat orang menjadi marah atau agresif. Misalnya sedang asyik menonton film sinetron atau telpon bordering.
3. Putus asa atau tidak mampu mencapai suatu tujuan cenderung membuat orang agresif. Pemain bola yang hampir memasukkan bola ke gawang tetapi gagal, akan memukul tangannya ketanah.

Menurut Sears, Freedman, dan Peplau (2009: 5), menyatakan perilaku agresi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu sebagai berikut:

1) Serangan

Merupakan salah satu faktor yang paling sering menjadi penyebab perilaku agresi dan muncul dalam bentuk serangan verbal atau fisik. Serangan adalah gangguan yang dilakukan oleh orang lain, pada umumnya orang akan memunculkan perilaku agresif terhadap sumber serangan. Berbagai rangsangan yang tidak diukai juga akan menimbulkan agresif.

2) Frustrasi

Adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan, frustrasi (keadaan tidak tercapainya tujuan perilaku) menciptakan suatu motif untuk agresi. Frustrasi terjadi bila seseorang terhalangoleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, penghargaan atau tindakan tertentu.

Sedangkan menurut Berkowitz (2003: 32) terdapat Sembilan faktor penyebab atau stimulus munculnya perilaku agresif adalah sebagai berikut:

a) Frustrasi

Frustrasi bisa mempengaruhi kemungkinan untuk melakukan serangan terbuka, mereka bisa menjadi agresi meskipun hanya menemui rintangan yang sifatnya legal atau tidak sengaja. Dorongan agresi mungkin tidak selalu tampak mata, akan tetapi bisa juga rintangan yang tidak bertentangan dengan kaidah sosial menyebabkan kecenderungan agresi terutama dalam pergaulan sosial dikalangan remaja yang tidak dapat mereka kontrol rasa frustrasi yang mereka hadapi.

b) Perasaan negative

Perasaan negative merupakan akar dari agresi emosional. Salah satu bentuk dari perasaan negative adalah inferioriry feeling. Inferiority feeling adalah suatu bentuk perasaan negative terhadap dirinya sendiri sehingga tidak terjadi keseimbangan atara guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah tersebut.

c) Pikiran atau kognitif

Penilaian mungkin tidak begitu penting, tetapi jelas bisa mempunyai pengaruh besar, palin tidak, interpretasi bisa menentukan apakah kejadian

emosional menyenangkan atau tidak menyenangkan, seberapa kuat perasaan yang ditimbulkan dan apakah faktor penahan memainkan peranan. Dengan demikian, pikiran dapat mempengaruhi agresi seseorang dengan menentukan kejadian emosionalnya terlebih dahulu.

d) Pengalaman masa kecil

Pengalaman pada waktu masih kecil memiliki kemungkinn untuk menjadikan anak bertindak agresi emosional, sehingga waktu dewasa menjadi agresi dan anti sosial.

e) Pengaruh teman

Teman merupakan salah satu agen sosialisasi yang dijumpai anak-anak dalam kehidupan, dan waktu kecil hingga dewasa. Teman ini mengajarkan cara bertindak dala situasi tertentu, dengan berpengaruh sebagai model dan dengan memberikan suatu penerimaan atau dukungan apabila mereka bertindak dengan cara yang dianggap pas.

f) Kondisi tidak menyenangkan yang diciptakan orang tua

Kondisi tidak menyenangkan ini dapat berupa memberikan sikap dingin, acuh, tidak konsisten terhadap apa yang diinginkan dari si anak, serta memberikan hukuman yang brutal jika si anak tidak mematuhi perintah. Dari kondisi tak menyenangkan tersebut, dapat dipastikan bahwa anak akan menjadi relative agresif apabila berada di luar lingkungan keluarga.

g) Konflik keluarga

Banyak anak yang beranggapan bahwa banyak anak nakal merupakan korban penyimpangan sosial dai kondisi keluarga abnormal. Hal tersebut dikarenakan

mereka tidak hanya tumbuh dalam kemiskinan tetapi juga hanya mempunyai satu orang tua dan bukan dua sehingga mereka belajar untuk tidak menerima norma dan nilai-nilai tradisional masyarakat.

c. Jenis-jenis Agresif

Menurut Saefi (2004:25) mengemukakan Jenis-jenis agresif digolongkan menjadi 2, yaitu:

1. Agresif permusuhan (*hostile aggression*) semata-mata dilakukan dengan maksud untuk menyakiti orang lain atau sebagai ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Sikap agresif dalam jenis pertama ini adalah jenis tujuan agresif itu sendiri.
2. Agresif instrumental (*instrumental aggression*) pada umumnya tidak disertai emosi. Sikap agresif hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan selain penderitaan korbannya. Agresif instrumental mencakup perkelahian untuk membela diri, penyerangan terhadap seseorang ketika terjadi perampokan, perkelahian untuk membuktikan kekuasaan atau dominasi seseorang. Perbedaan kedua jenis agresif ini terletak pada tujuan yang mendasarinya. Jenis pertama semata-mata untuk melampiaskan emosi, sedangkan agresif jenis kedua dilakukan untuk mencapai tujuan lain.

Menurut teori ini tindakan agresif merupakan perilaku hasil belajar. Kebanyakan ahli-ahli psikologi sependapat bahwa belajar adalah determinan utama dalam perilaku agresif. Dengan kata lain, semua tindakan agresif adalah dipelajari. Hanya sedikit sekali yang disebabkan oleh dasar naluri.

Anak sejak kecil sampai dewasa yang selalu mendapatkan tekanan, lingkungan yang bertengkar, akan menjadi anak pemarah dan agresif. Dasar perilaku pemarah dapat diperluas dan diperkuat melalui contoh-contoh dari orang dewasa dan tayangan film di televisi. Orang tua yang agresif akan ditiru oleh anak-anaknya, demikian pula masyarakat yang agresif. Sebaliknya orangtua yang permisif (masa bodoh) cenderung membuat perilaku anak agresif karena banyak perilaku negatif yang dibuat anak selalu dibiarkan saja tanpa ada norma evaluasi pembatasan.

Menurut Agus Abdul Rahman (2013: 207) menjelaskan bahwa agresif juga dapat dilihat dari sesuai atau tidaknya dengan norma sosial, agresif tersebut dibagi 2 jenis, yaitu:

1. *Pro-sosial aggression*, yaitu agresif yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku
2. *Anti-sosial aggression*, yaitu agresif yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Selain itu Agus Abdul Rahman (2013:207) juga menjelaskan bahwa agresif pun bisa dibedakan berdasarkan pada bagaimana tingkahlaku itu dilakukan yaitu:

1. Apakah agresif itu dilakukan secara langsung (langsung ditujukan tingkahlaku terhadap korban) atau tidak langsung (dilakukan oleh orang lain, atau yang ditujukan kepada orang atau benda yang berhubungan dengan sasaran agresif.
2. Apakah agresif tersebut dilakukan secara aktif (menyakiti orang lain dengan menunjukkan tindakan atau kata-kata) atau pasif (menyakiti orang lain dengan

tidak melakukan atau mengatakan sesuatu yang seharusnya dilakukan atau dikatakan).

d. Ciri-Ciri Perilaku Agresif

Menurut Sukmadinata (2007: 414), perilaku-perilaku agresif dimanifestasikan keluar supaya dapat diamati oleh orang lain. Oleh karena itu, untuk menilai siswa memiliki kecenderungan perilaku agresif atau tidak, guru atau konselor dapat mengidentifikasi dan melihatnya berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: siswa seringkali berbohong, walaupun ia seharusnya berterus terang, menyontek, meskipun seharusnya tidak perlu menyontek. Suka mencuri, atau mengatakan ia kecurian bila barangnya tidak ada. Suka merusak barang orang lain atau barangnya sendiri, melakukan kekejaman, menyakiti orang lain, berbicara kasar, menyinggung perasaan orang lain, tidak peduli pada orang lain yang membutuhkan pertolongannya, dan suka mengganggu siswa lain yang lebih kecil atau lebih lemah. Serta seringkali marah-marah, uring-uringan, memukulkan kaki tangan, menangis dan menjerit.

Menurut Strickland dalam Fattah Hanurawan (2012:83) ciri-ciri tingkahlaku agresif diketahui dapat menghasilkan delapan bagian yaitu:

1. Agresif langsung-aktif-verbal: serangan fisik, baik mendorong, atau memamerkan kekuasaan.
2. Agresif langsung-aktif-non verbal: serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gesture yang mengina orang lain.
3. Agresif langsung-pasif-verbal: diam, tidak menjawab panggilan telepon.

4. Agresif langsung-pasif-non verbal: keluar ruangan ketika target masuk dan tidak memberikan kesempatan kepada target untuk berkembang.
5. Agresif tidak langsung-aktif-verbal: menyebarkan rumor negatif, menginakan opini target pada orang lain.
6. Agresif tidak langsung-aktif atau non verbal: mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuha-kebutuhan yang diperlukan target.
7. Agresif tidak langsung-pasif-verbal: membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.
8. Agresif tidak langsung-pasif-non verbal: menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.

Buss dan perry (2013 : 17) manusia akan melakukan perilaku agresif bila ada faktor eksternal maupun internal yang membuat seseorang merasa terancam atau terusik ketenangannya. Setiap kondisi dan situasi, indivisu mengekspresikan perilaku agresifnya kedalam bentuk berbeda.

Buss dan perry (2013 : 17) berpendapat bahwa ada empat bentuk pola agresif yang bisa dilakukan oleh individu, yaitu:

1. Agresif Fisik, Agresi yang dilakukan untuk melukai diri sendiri dan orang lain secara fisik seperti: menyerang, memukul, melempar, mencubit, menendang, dan lain-lain.
2. Agresif Verbal, Agresi yang dilakukan secara verbal kepada lawan, seperti: menyebarkan cerita yang tidak menyenangkan tentang seseorang kepada

orang lain, memaki, mengejek, membentak, mengancam, membantah, dan berdebat.

3. Kemarahan. Agresi kemarahan yang semata-mata dilakukan sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai, menyakiti atau agresi yang tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran korban. Reaksi emosional akut yang di timbulkan oleh sejumlah situasi yang merangsang, termasuk ancaman agre lahiriah, pengekangan diri, serangan lisan, kekecewaan atau frustasi dan dicirikan oleh reaksi kuat pada system otonomik, khususnya oleh reaksi darurat pada bagian simpatik, dan secara implisir di sebabkan oleh reaksi serangan lahiriah, baik yang bersifat sematik atau jasmaniah maupun verbal.
4. Permusuhan. Agresi yang dilakukan oleh individu sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Cenderung untuk menimbulkan kerugian, kejahatan, gangguan atas kerusakan pada orang lain, kecenderungan rasa kemarahan pada orang lain.

Menurut Agus Abdul Rahman (2013:206) Agresif bukanlah tingkahlaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi. Pada dasarnya, agresif tampil dalam bentuk yang sangat beragam, dan berhimpitan dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan, asertivitas, marah, *Violence*, atau *bullying*. Untuk memahami bentuk dari agresif.

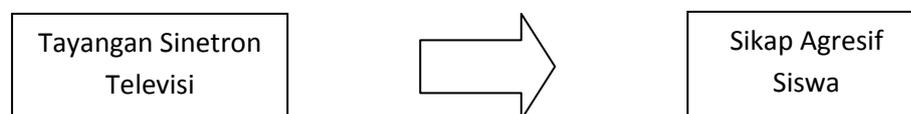
Menurut Agus Abdul Rahman (2013:206) “Agresif terbagi atas 2 yaitu *emmosional aggression* dan *instrumental aggression*. Agresif tersebut dilatar belakangi emosi/marah atau tidaknya.”

Lebih Lanjut Agus Abdul Rahman (2013: 206) menjelaskan macam-macam Agresif tersebut diatas adalah:

1. *emmosional aggression*, yaitu agresif yang dilator belakang oleh perasaan marah atau emosional. Agresif sebagai memuncaknya emosi seseorang.
2. *instrumental aggression*, emosi ini tiadk ada kaitannya dengan marah. Agresif ini merupakan instrument untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik seperti uang ataupun jabatan.

B. Kerangka Konseptual

Tabel 2.1
Kerangka Konseptual



Dunia anak merupakan dunia bermain dan belajar mengenal segala sesuatu yang mereka lihat. Tapi saat ini sungguh sangat ironis bila kita melihat gayabergaul anak-anak, baik anak usia dini hingga remaja. Mereka sudah banyak terpengaruh oleh hal-hal yang seharusnya belum layak untuk mereka ketahui. Contohnya adalah pengaruh tayangan-tayangan di televisi yang mereka tonton. Salah satu acara yang paling banyak digandrungi dan ditonton anak-anak adalah sinetron. Acara ini memang paling banyak ditayangkan hampir di semua stasiun televisi zaman sekarang. Dan ada banyak sekali dampak negatif sinetron bagi anak-anak yang wajib menjadi peringatan bagi seluruh orang tua.

C. Hipotesis

Arikunto (2006:62) mengemukakan hipotesis adalah merupakan suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai melalui yang terkumpul. Maka Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Sikap Agresif Siswa Kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Sikap Agresif Siswa Kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia. Alamat : Jl.Veteran Pasar IV Helvetia. Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan dan lamanya waktu penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas. Adapun waktu penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II (Genap) dibulan Februari sampai April Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	BULAN/MINGGU															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																
2	Pengolahan Data																
3	Analisis Data																
4	Bimbingan Skripsi																
5	Perbaikan Skripsi																
6	Lanjutan Bimbingan																
7	Pengesahan Skripsi																

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Disamping itu juga dapat diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga.

Suharsimi Arikunto (2013: 174) sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP2 Helvetia T.P 2016/2017 yang berjumlah 286 Siswa terdiri dari 7 kelas, Dan sekaligus jumlah populasi yang diangkat menjadi sample yang berjumlah 43 siswa, sebagaimana table berikut:

Tabel 3.2
Jumlah populasi siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	43 orang
2	VIII-2	42 orang
3	VIII-3	41 orang
4	VIII-4	40 orang
5	VIII-5	40 orang
6	VIII-6	40 orang
7	VIII-7	40 orang
TOTAL		286 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan informasi dalam suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2002:112) mengatakan “untuk sekedar ecer-ecer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih". Tergantung dari kemampuan penulis dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis menetapkan sampel penelitian ini adalah 40 orang siswa. Sampel tersebut diperoleh melalui metode *proposive sampling*.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel SMP PAB 2 Helvetia

Kelas	Jumlah Populsi	Sampel
VIII-1	43 orang	4 orang
VIII-2	42 orang	6 orang
VIII-3	41 orang	6 orang
VIII-4	40 orang	5 orang
VIII-5	40 orang	7 orang
VIII-6	40 orang	6 orang
VIII-7	40 orang	6 orang
Total	286 Orang	40 Orang

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian terdiri dari 2 Variabel yaitu: Variabel X dan Variabel Y di mana:

- a. Variabel bebas (X) adalah tayangan sinetron televisi pada siswa Kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia.
- b. Variabel terikat (Y) adalah sikap agresif siswa Kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia.

2. Definisi Operasional

Yang menjadi definisi Operasional dalam penelitian adalah :

1. Televisi adalah media audio visual media yang selain dapat didengar tetapi juga dapat dilihat dengan kata lain, media yang dapat dinikmati oleh mata dan telinga, apa yang ditayangkan semua terlihat seolah-olah realitas yang sebenarnya.
2. Sinetron adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi.
3. Agresif merupakan perilaku yang dimaksud untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Dalam hal ini, jika menyakiti orang lain karena unsur ketidak sengajaan, maka perilaku tersebut bukan dikategorikan perilaku agresi. Rasa sakit akibat tindakan medis, misalnya, walaupun sengaja dilakukan bukan termasuk agresif sebaliknya, niat menyakiti orang lain tetapi tidak berhasil, hal ini dapat dikatakan sebagai perilaku agresi.

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 160) “mengatakan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Adapun alat pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan berhasil dengan baik adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan penelitian ini ke objek penelitian yakni pada kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan.

2. Angket

Menurut Arikunto(2010: 151) “Angket atau kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket yang tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang diuji coba 15 option pertanyaan dengan 3 jawaban.

- a. Jawaban A dengan 3
- b. Jawaban B dengan 2
- c. Jawaban C dengan 1

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket (Variabel X)

Variabel (x)	Indikator	No. Item	Jumlah soal
Tayangan sinetron televisi	1. Pemahaman tentang isi sinetron	1,2,3,4,5	5
	2. Peniruan gaya	6,7,8,9,10	5
Jumlah			10

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket (Variabel Y)

Variabel (x)	Indikator	No. Item	Jumlah soal
Sikap Agresif	1. Agresif Fisik	1,2,3,4,5	5
	2. Agresif Verbal	6,7,8,9,10	5
Jumlah			10

E. Uji Instrumen Penelitian

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2006: 170) “ validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat atau kesahitan instrument”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisis produk moment, yaitu :

$$\sum r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x (bebas) dan y (terikat)

$\sum x$ = jumlah skor butir x

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir x

$\sum y$ = jumlah skor butir y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor butir y

$\sum xy$ = perkalian option dan skor total

n = jumlah sampel

2. Uji Realibilitas Angket

Uji ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji realibilitas angket digunakan angket rumus angka seperti:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reabilitas angket

n = banyaknya butir pertanyaan

σ = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

kriteria derajat reabilitas suatu angket tersebut sebagai berikut:

$0,80 \leq r < 1$ = derajat reliabilitas suatu angket sangat tinggi

$0,61 \leq r < 0,80$ = derajat realibitas suatu angket tinggi

$0,41 \leq r < 0,60$ = derajat reliabilitas suatu angket sedang

$0,20 \leq r < 0,41$ = derajat reliabilitas suatu angket sangat rendah

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi yaitu dengan menggunakan uji "t" t_{hitung}

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar diviasi dan distribusi

r = koefisien

n = jumlah Respond

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Swasta PAB 2 Helvetia
2. Alamat :
 - Jalan : Veteran Pasar IV Helvetia
 - Desa : Helvetia
 - Telepon : (061) 8457394
3. Kecamatan : Labuhan Deli
4. Kabupaten : Deli Serdang
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN : 204070102068 / 2007010068 / 10213918
7. Status Kepemilikan : Yayasan
 - Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti
 - Alamat yayasan : Jln.Putri Hijau Medan
 - Telepon : (061) 6619059
8. Tahun Didirikan : 1962
9. Tahun Beroperasi : 21 Juni 1962
10. Status Tanah : Status Hak Milik Yayasan
11. Luas tanah : 5317 m²
12. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A
- 13 NIS : 200840
- 14 NPSN : 10213918

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

A. Visi SMP PAB 2 Helvetia

Terciptanya sekolah ramah anak unggul dalam prestasi, kreatif, berkarakter berakar pada budaya bangsa, dan berwawasan lingkungan, berdasarkan IMTAQ

B. Misi SMP PAB 2 Helvetia

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Meningkatkan kualitas fisik dan nonfisik sekolah.
6. Menciptakan suasana kekeuargaan yang harmonis dan demokratis.
7. Membidayakan kegiatan 7S yaitu senyum, sapa, sopan, santun, semangat dan sepuh hati pada semua warga sekolah.
8. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

C. Tujuan Sekolah

1. Masyarakat sekolah mampu melaksanakan ajaran dengan baik.

2. Menberantas buta membaca alquran bagi siswa-siswi yang beragama islam.
3. Memiliki tenaga kependidikan yang professional yang mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal sesuai dengan kebutuhan.
4. Meningkatkan mutu, mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan PAKEM.
5. Mengembangkan kurikulum dengan sistem pembelajaran yang berkualitas melalui pengembangan silabus dan administrasi pendukungnya.
6. Melahirkan generasi berprestasi yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi dan nasional dalam pengembangan minat bakat dan minat ekstrakurikuler.
7. Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah (Kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan).
8. Melaraskan fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalisasi perkembangan dunia pendidikan.
9. Mengembangkan kurikulum dengan mengacu pada 8 standar.
10. Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi MBS untuk menuju tercapainya standar Nasional Pendidikan.

3. SARANA DAN PRASARANA

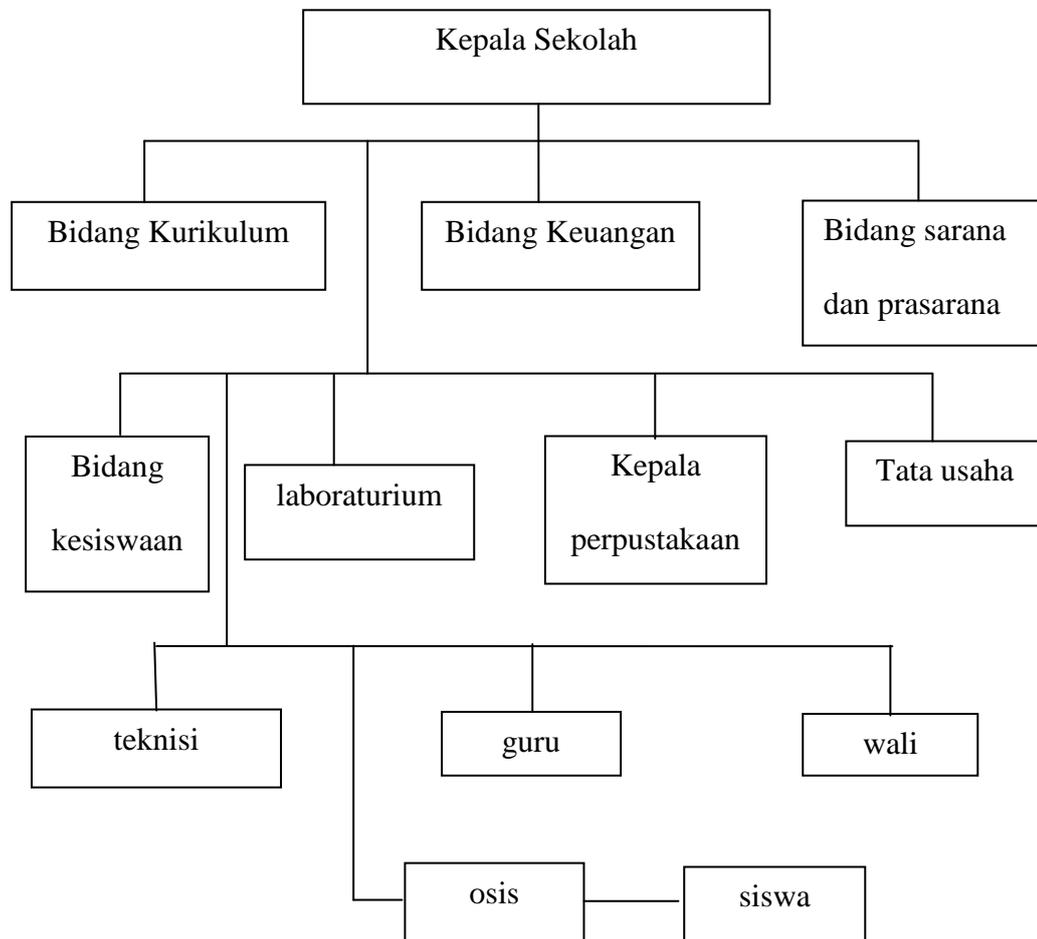
1. Ruang Kelas	: 14	16 Komputer	: 18
2. Ruang Kasek	: 1	17 Ruang TU	: 1
3. Ruang Guru	: 1	18 Piling Cabinet	: 10
4. Ruang Perpustakaan	: 1	19 Lemari besi	: 1
5. Ruang Laboratorium	: 1	20 Lemari kayu	: 15
6. Ruang BP	: 1	21 Meja siswa	: 392
7. Ruang UKS	: -	22 Kursi siswa	: 392
8. Ruang Olah Raga	: 1	23 Meja guru	: 14
9. Ruang Musolla	: 1	24 Kursi guru	: 14
10. Tempat Parkir	: 1	25 TV	: 2
11. Toilet Guru	: 3	26 Radio	: 1
12. Toilet Kasek	: 1	27 Pengeras suara	: 1
13. Toilet Siswa	: 2	28 Meja TU	: 8
14. Ruang Sanggar	: 1	29 Kursi TU	: 15
15. Mesin Tik	: 3	30 Kalkulator	: 3

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru di SMP PAB 2 Helvetia

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR		
			Pendidikan Tahun		Jurusan P.Studi
1	Drs.H.Ramlan	L	Sarjana	1979	ADM.Negara
2	Rahman Hadi,S.Pd	L	Sarjana	1999	Kimia
3	Indrawan Sitorus	L	D-1 / A-1	1987	Teknik
4	Bonimin.S.Pd	L	Sarjana	2001	PPKN
5	M. Rinaldi.S.Pd	L	Sarjana	1988	Ekonomi
6	Tri Joko Saputra,S.Pd	L	Sarjana	1995	PKN
7	Sumiarni	P	SMEA	1990	Tatausahaan
8	Drs.Sujadi	L	Sarjana	1987	Tekur
9	Sukidi.BA	L	Sarmud	1982	Matematika
10	Drs.Junaidi.G	L	Sarjana	1995	Penjaskes
11	Susiani	P	SMEA	1988	Akuntansi
12	Drs.Zunaidi.K	L	Sarjana	1995	Penjaskes
13	Yusnani RamadhanTjg.S.Pd	P	Sarjana	2000	Seni Tari
14	Drs.Hamdah, M.Pd	L	Sarjana	1992	Biologi
15	M. Abdi Hadi Kesuma,S.Ag	L	Sarjana	1996	Tadris
16	Suhartono	L	SMEA	1988	Ketatausahaan
17	Faradiansyah Hidayat S.Pd	L	Sarjana	2013	Konseling
18	Ponijo, S.Pd	L	D-3	1994	Matematika

19	Sukatno.S.Pd	L	Sarjana	2001	PPKN
20	Maria.S.Pd	P	Sarjana	1999	B.Ingggris
21	M. Hadi Kesuma.S.Pd	L	Sarjana	1992	Fisika
22	Sulastri.S.Pd	P	Sarjana	2000	Biologi
23	Lisdiana.S.Ag	P	Sarjana	2001	P. Agama Islam
24	Riduan.S.Ag	L	Sarjana	1994	P. Agama Islam
25	Dian Syahputra,S.Pd	L	Sarjana	2006	Penjaskes
26	Suriono.S.Pd	L	Sarjana	1999	B.Ingggris
27	Tri Sudarmiaty,S.Kom	P	Sarjana	2010	Komputer
28	Maimunah,S.Pd	P	Sarjana	2007	B.Indonesia
29	Sari Utomo,S.Pd	L	Sarjana	2008	Seni Musik
30	R.Puji Astuti,S.Si	P	Sarjana	2008	Ekonomi
31	Astuti,S.Si	P	Sarjana	2008	Fisika
32	Siti Hadijah,Spdi	P	Sarjana	2008	B.Ingggris
33	Sri Maya Kesuma,S.Pd	P	Sarjana	2008	Fisika
34	Novi Efriandi,S.Pd	L	Sarjana	2010	Fisika
35	Satria Wiraprana, S.Pd	L	Sarjana	2004	Matematika
36	Rohana, S.Pd	P	Sarjana	1994	B. Inggris
37	Drs. Muhammad Riduan	L	Sarjana	1989	P. Agama Islam
38	Wahyu Novia WidyaS.Pd	P	Sarjana	2011	B.Ingggris
39	Safdali, S.Kom	L	Sarjana	2010	TIKOM
40	Chairul Azmi, S.Sos	L	Sarjana	2004	IPS
41	Muhammad Yusuf, S.Pd	L	Sarjana	2001	Matematika
42	MaulidatuL Fauziah, S.Pd	P	Sarjana	2013	B.Indonesia
43	Muhammad Syafi'I, S.PdI	L	Sarjana	2015	P. Agama Islam
44	Yogi AndrianZunaeidy,S.Pd	L	Sarjana	2016	B.Indonesia
46	Sumilawaty, S.Pd	P	Sarjana	2001	PKK/T. Busana
47	Utari Nurtrianti, S.Pd	P	Sarjana	2014	B. Indonesia
48	Faradina Lestari, S.Pd	P	Sarjana	2016	B. Inggris

Tabel 4.2
Struktur Organisasi SMP PAB 2 Helvetia
Tahun Pembelajaran 2016/2017



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Uji Persyaratan Dan Teknik analisis data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilaksanakan untuk mrngetahui tingkat kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji ini dilakukan dengan mengkorelasi setiap item pertanyaan dengan skor total dan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk uji validitas angket penelitian ini disebarkan pada siswa

yang merupakan sampel. Variabel (X) Tayangan Sinetron Televesi yang berjumlah 10 item pertanyaan dari angket yang disebarakan diketahui 9 item valid dan 1 item tidak valid. Variabel (Y) Sikap Agresif yang berjumlah 10item pertanyaan dan diketahui 10 item valid. Angket yang disebarakan terdiri dari 20 item, tujuan dari penyebaran angket ini kepada siswa adalah untuk mengetahui validitasnya serta untuk menghindari penyebaran angket secara berulang kepada siswa yang sama. Seperti pada tabel 4.3 dan tabel 4.4

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Tayangan Sinetron Televisi (X)

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,327	0,320	Tidak Valid
2	0,600	0,320	Valid
3	0,618	0,320	Valid
4	0,429	0,320	Valid
5	0,456	0,320	Valid
6	0,471	0,320	Valid
7	0,550	0,320	Valid
8	0,418	0,320	Valid
9	0,433	0,320	Valid
10	0,388	0,320	Valid

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa item angket untuk Tayangan Sinetron Televisi Variabel (X) 9 valid atau layak untuk disebarakan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Agresif (Y)

No. Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,532	0,320	Valid
2	0,441	0,320	Valid
3	0,719	0,320	Valid
4	0,419	0,320	Valid
5	0,597	0,320	Valid
6	0,525	0,320	Valid
7	0,529	0,320	Valid
8	0,301	0,320	Valid
9	0,553	0,320	Valid
10	0,473	0,320	Valid

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa item angket untuk Sikap Agresif (Y) 10 valid atau layak untuk disebarakan.

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini digunakan uji reliabilitas untuk soal essay dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \text{ (Arikunto, 2012)}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

n = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Table 4.5
Klasifikasi Reliabilitas

Klasifikasi Reliabilitas	
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Jika reliabilitas hitung $>$ reliabilitas r product moment atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliable.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{10}{10-1} \right] \left[1 - \frac{2,48375}{5,3975} \right]$$

$$= \frac{10}{9} \times (1 - 0,4601)$$

$$= \frac{10}{9} \times 0,5399$$

$$= 0,5998$$

Dari hasil perbandingan diatas menyatakan bahwa soal yang dibuat reliabilitasnya Cukup.

3. Teknik Analisis Data

Analisis dapat dilihat dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara tayangan sinetron televisi Variabel (X) terhadap sikap agresif siswa Variabel (Y) pada siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017. Untuk perhitungan dibutuhkan tabel kerja jawaban yang

35	Responden 35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	Responden 36	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25
37	Responden 37	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	26
38	Responden 38	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
39	Responden 39	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25
40	Responden 40	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	15

Tabel 4.8
Hasil perhitungan Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	26	27	676	729	702
2	26	26	676	676	676
3	26	27	676	729	702
4	29	28	841	784	812
5	27	28	729	784	756
6	25	24	625	576	600
7	26	27	676	729	702
8	28	27	784	729	756
9	24	26	576	676	624
10	23	23	529	529	529
11	26	25	676	625	650
12	25	27	625	729	675
13	23	26	529	676	598
14	24	25	576	625	600
15	25	25	625	625	625
16	26	26	676	676	676
17	26	26	676	676	676
18	28	28	784	784	784
19	29	30	841	900	870
20	27	26	729	676	702
21	28	28	784	784	784
22	23	24	529	576	552
23	29	29	841	841	841
24	27	27	729	729	729
25	26	28	676	784	728
26	22	27	484	729	594
27	27	28	729	784	756
28	28	28	784	784	784
29	29	30	841	900	870
30	30	30	900	900	900
31	29	28	841	784	812

32	30	30	900	900	900
33	30	30	900	900	900
34	30	30	900	900	900
35	30	30	900	900	900
36	24	25	576	625	600
37	25	26	625	676	650
38	24	27	576	729	648
39	26	25	676	625	650
40	22	15	484	225	330
Σ	1058	1072	28200	29008	28543

Dari tabel diatas kita telah mengetahui bahwa :

$$N = 40$$

$$\Sigma X = 1058$$

$$\Sigma Y = 1072$$

$$\Sigma X^2 = 28200$$

$$\Sigma Y^2 = 29008$$

$$\Sigma XY = 28543$$

Untuk melihat besar hubungan antar variabel digunakan rumus statistik korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(40)(28543) - (1058)(1072)}{\sqrt{\{(40)(28200) - (1119364)\}\{(40)(29008) - (1149184)\}}} \\
 &= \frac{(1141720) - (1134176)}{\sqrt{\{1128000 - 1119364\}\{1160320 - 1149184\}}} \\
 &= \frac{7544}{\sqrt{(8636)(11136)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{7544}{\sqrt{96170496}}$$

$$= 0,769$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{xy} = 0,769$. Dari tabel r prodct moment untuk $N = 40$ diperoleh $r_{tabel} = 0,320$ jadi, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,769 > 0,320$ Sehingga Pengaruh Tayangan Sinetron Televisi terhadap Sikap Agresif Siswa kelas VIIISMP PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017 memiliki hubungan yang berpengaruh signitifikan. Seperti pada tabel dibawah ini:

Table 4.9
Kriteria Penentuan Reliabilitas

Klasifikasi Reliabilitas	
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2012)

Uji Hipotesis

Untuk melihat pengaruh yang signitifikan di uji dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

Setelah mendapat nilai r maka nilai tersebut disubtitusikan ke rumus uji t untuk pengujian hipotesisnya yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,769 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - 0,894916}}$$

$$t = \frac{0,769\sqrt{38}}{\sqrt{0,591361}}$$

$$t = \frac{4,7404}{0,769}$$

$$t = 6,164$$

Maka nilai $t_{hitung} = 6,164$ dengan menggunakan t_{tabel} yaitu $d_k = n-2$, maka $40 - 2 = 38$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Berdasarkan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 6,164 > t_{tabel} = 2,024$ maka Tanyangan Sinetron Televisi berpengaruh yang signifikan terhadap Sikap Agresif Siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Tayangan Sinetron Terhadap Sikap Agresif Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Dalam hal ini terdapat 2 Indikator pada variabel (X) Tayangan Sinetron Televisi, yaitu:

1. Pemahaman tentang isi Sinetron
2. Peniruan gaya

Dan dalam hal ini terdapat 2 indikator pada variabel (Y) Sikap Agresif Siswa, yaitu:

1. Agresif Fisik
2. Agresif Verbal

Jadi untuk mengetahui hasil penelitian ini digunakan angket berdasarkan indikator tersebut yang disebarkan sebagai instrument penelitian dengan variabel (X) yakni Tayangan Sinetron Televisi dan variabel (Y) Sikap Agresif Siswa.

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kategori “Cukup” antara Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Sikap Agresif Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment (r_{hitung} yaitu sebesar 0,769 sedangkan R_{tabel} 0,320) dan ($t_{hitung} = 6,164$ dan $t_{tabel} = 2,024$).

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang menggantung dalam proses penelitian. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian sejak pembuatan, rangkaian, pelaksanaan hingga pengelolaan data adalah sebagai berikut:

1. Sulit Untuk mengukur secara tepat tentang Pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Sikap Agresif Siswa karena tes yang digunakan hanya angket yang berjumlah 20.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 40 responden dan ini sangat terbatas.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan riset lebih lanjut pada siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia.

4. Kurang memahami ruang lingkup statistik secara detail sehingga agak menyulitkan penelitian dan membutuhkan waktu cukup lama dalam pengolahan data.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku paduan, waktu serta moril dan material yang peneliti miliki maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati mengharapkan adanya kritikan yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pengaruh Tayangan Sinetron Televisi terhadap Sikap Agresif siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam analisis korelasi bahwa diketahui angka korelasi antara Tayangan Sinetron Televisi (variabel X) dan Sikap Agresif Siswa (variabel Y) bertanda positif dengan menganalisis r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,769. Kemudian dapat dilihat melalui tabel nilai “r” Product moment, maka diperoleh taraf signifikan dalam r tabel 0,320. Jika dilihat r tabel tersebut ternyata r_{xy} lebih besar 0,769 dari r tabel 0,320. Dengan demikian hipotesis alternative H_a diterima sedangkan hipotesis nol H_0 ditolak.
2. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengaruh Tayangan Sinetron Televisi (variabel X) berpengaruh signifikan Terhadap Sikap Agresif Siswa (variabel Y). Pada taraf $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $(6,164 > 2,024)$ dan pengujian korelasi r_{xy} 0,769 dari tabel r product moment, untuk $N = 40$ diperoleh $r_{tabel} = 0,320$ dan hal ini bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ $(0,769 > 0,320)$, maka hipotesis diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ditemukan maka penulis memberikan saran-saran yakni:

1. Bagi Siswa.

Harus memilih kesadaran pribadi untuk memilih tontonan yang bermanfaat.

Kemudian, harus pandai mengatur waktu belajarnya.

2. Bagi Orang Tua

Agar lebih serius mengawasi putra-putri nya.Selain itu, harus bisa memilihkan tontonan yang tepat dan membantu anaknya mengatur jam belajarnya.

3. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan terutama dalam hal pemahaman sikap siswa untuk membimbingnya agar terbentuknya jiwa keperibadian siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Tririnika cita.
- Badjuri, Adi. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baron, Richardson. (2005). *Panduan Psikologi Perilaku Agresif*. Bandung: Alfabeta
- Chaplin, Jp. 2011. *kamus lengkap psikologi pembelajaran*. Gorontalo: PT. Bumi Aksara.
- Fattah Hanurawan. (2012). *Psikologi sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hartiningsih. (2014). *Komunikas massatelevisi, dan tayangan kekerasan dalam pendekatan kasus*. Jakarta : Rajawali pers.
- . (2015). *Siaran televisi non-Drama*. Penerbit: Kencana.
- M.Ed, Idi Abdullah (2015). *Etika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sjarkawi. (2009) *pembentukan kepribadia anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rusman. (2013). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers
- willis, s, Sofyan. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta..
- Susanto, Ahmad. (2015). *Di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2010). *komunikasi masa televisi dan tayangan kekerasan dalam pendekatan kasus*. Jakarta: Raja Granfindo Persada.
- Rahman, Abdul, Agus. (2013). *Psikologi sosial*. Jakarta : PT. Raja Granfindo Persada.
- <https://muhamatayouda.blogspot.co.id/2016/pengaruh-sinetron-anakjalanan-terhadap-html?m=1>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data pribadi

Nama : Surniaty Ningsih
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 20 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : Ke 2 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat Rumah : Jln. Sumarsono Dsn III Heletia
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Nama Orang Tua

Ayah : Suhadi
Ibu : Nuriana S.Pd
Alamat Rumah : Jln. Sumarsono Dsn III Heletia

3. Jenjang Pendidikan

2001-2007 : SD PAB 2 Helvetia
2007-2010 : MTS PAB 2 Helvetia
2010-2013 : SMK PAB 2 Helvetia
2013-2017 : Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2017
Hormat Saya

Surniaty Ningsih

Tabel Reliabilitas

No Responden	Item Soal										Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26	676
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26	676
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26	676
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	841
5	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27	729
6	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	25	625
7	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26	676
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	784
9	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	24	576
10	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	23	529
11	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	26	676
12	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	25	625
13	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	529
14	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	576
15	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25	625
16	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26	676
17	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26	676
18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	784
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	841
20	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	729
21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	784
22	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	529
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	841
24	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	729
25	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26	676
26	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	22	484
27	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	729
28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	784
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	841
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	841
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
36	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	24	576
37	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	25	625
38	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	24	576
39	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	26	676
40	3	3	1	1	2	1	3	3	3	2	22	484
ΣX	118	105	106	103	107	98	101	105	107	108	ΣY	1058
$(\Sigma X)^2$	13924	11025	11236	10609	11449	9604	10201	11025	11449	11664	$(\Sigma Y)^2$	1119364
ΣX^2	352	287	292	277	295	252	265	287	295	302	ΣY^2	28200
σ_i^2	0.0975	0.284375	0.2775	0.294375	0.219375	0.2975	0.249375	0.284375	0.219375	0.26		
$\Sigma \sigma_i^2$	2.48375											
σ_c^2	5.3975											
r_{11}	0.599814729											
rtabel	0.32											
Kriteria	Reliabel, jika $r_{xy} > r$ tabel											
Keputusan	Cukup											

